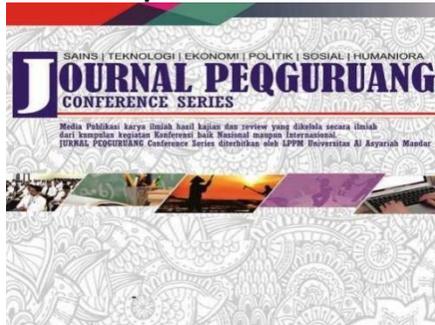


### Graphical abstract



## PERANAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN PEMULUNG DI KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

<sup>1</sup>Hairil, <sup>2</sup>Nur Fitrah, <sup>3</sup>Abdul Khaliq  
<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author  
[hairil.ithacell@gmail.com](mailto:hairil.ithacell@gmail.com)

### Abstract

The purpose of research is the peak point for the realization of the activities to be carried out, so that it can be formulated clearly. In this research, there needs to be a goal that serves as the main reference to the problem to be studied. So that it can work directionally in finding data to the steps of solving the problem. The results achieved in this study are how the handling of social services to waste pickers in Polewali District, Polewali Mandar Regency with three (3) indicators, namely, (Provision of social assistance, economic empowerment programs and social services). With these three indicators, it can be known how social services take action in dealing with waste pickers in Polewali District. Based on the results of research conducted in Polewali District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province regarding the Role of Social Services in Handling Waste Pickers in Polewali District, Polewali Mandar Regency, it can be concluded that the handling of waste pickers carried out by the Polewali Social Service is still based on the results of the DTKS (Integrated List of Social Welfare), so that the handling cannot be said to be perfect because of these requirements, the existence of these requirements further hampers the handling of waste picker communities because of the completeness of files or personal data (Population), seeing from the number of waste pickers in Polewali District from several percent do not have population data.

**Keywords:** *Handling of waste pickers in Polewali sub-district*

### Abstrak

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Hasil yang di capai dalam penelitian ini adalah bagai mana penanganan dinas sosial terhadap pemulung yang ada di Kecamatan Polewali dengan tiga (3) indikator yaitu, (Penyediaan bantuan sosial, Program pemberdayaan ekonomi dan Pelayanan sosial). Dengan ke tiga indikator tersebut dapat di ketahui bagai mana dinas social dalam mengambil tindakan dalam menangani pemulung yang ada di Kecamatan Polewali. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Polewali mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Pemulung Di Kecamatan Polewali, dapat di simpulkan bahwa dalam penanganan pemulung yang di lakukan oleh Dinas Sosial Polewali masih berdasarkan dari hasil DTKS (Daftar Terpadu Kesejahteraan Sosial), sehingga dalam penanganannya belum bisa di katakan sempurna karena adanya persyaratan tersebut, adanya persyaratan tersebut makin menghambat dalam penanganan masyarakat pemulung karena kelengkapan berkas atau data diri (Kependudukan), melihat dari banyaknya pemulung yang ada di Kecamatan Polewali dari sekian persen belum mempunyai data kependudukan.

**Kata kunci:** *Penanganan pemulung di Kecamatan Polewali*

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4608](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4608)

Received : 10/07/2023 | Received in revised form : 10/07/2023 | Accepted : 30/11/2023

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan peluang atau kesempatan kerja. Kemiskinan dan keterbatasan kemampuan serta keahlian yang dimiliki menjadikan kebanyakan orang mencari nafkah hanya mengandalkan kemampuan seadanya. Seseorang dapat dikatakan berada dalam garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Permasalahan sosial tersebut semakin tidak memberikan ketenangan kepadasebagian golongan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang semakin tinggi antara si kaya dengan si miskin atau orang yang berkuasa atas jabatan, harta, dan kekuasaan dengan bawahan yang harus patuh dengan atasannya karena tidak mampu.

Menurut (Soemarwoto, 2015), manusia seperti halnya makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya ia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Dengan adanya keanekaan ini terbukalah peluang luas untuk terjadinya seleksi. Sebagian seleksi itu terjadi melalui faktor alam, sebagian lagi melalui kekuatan sosial-budaya. Dalam proses seleksi ini individu yang tidak sesuai dengan lingkungannya terdesak, meninggal atau kesempatan untuk mereproduksi diri terbatas.

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, orang tidak hanya bekerja sebagaipemulung karena faktor lemahnya ekonomi, namun karena faktor pendidikan yang rendah, keterbatasan kemampuan, keterampilan, dan faktor lingkungan. Akibatnya adalah anak yang menjadi penerus keluarga menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan sebagai bekal dimasa depan agar lebih baik.

Melalui (Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Di Daerah Kabupaten/Kota.) Dinas Sosial memilimi tugas memantau dan memelihara kehidupan pemulung (Anwar, 2020). Peran Dinas Sosial adalah telah melakukan Strategi Dasar dengan pelacakan dan penilaian masalah, Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi, tahap Resosialisasi, dan tahap bimbingan lanjutan (Nelya & Sihombing, 2020).

Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar telah melaksanakan program dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan, program tersebut seperti bimbingan sosial dan pemberian bantuan, baik yang sifatnya produktif dalam hal ini yang masih mampu bekerja maupun konsumtif bagi masyarakat yang sudah tidak mampu bekerja. Maka penyebab permasalahan program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Polewali Mandar tidak tepat sasaran antara lain karena pemerintah masih menggunakan data sensus penduduk yang belum diperbaharui. Selain itu, adanya kedekatan hubungan antara kader yang mendata dengan masyarakat juga menjadi salah satu penyebab bantuan sosial tidak tepat sasaran. Dalam hal ini petugas akan menjadikan masyarakat yang memiliki hubungan dekat

dengan mereka sebagai kader pemberdayaan masyarakat dan mengabaikan masyarakat kurang mampu yang seharusnya menjadi penerima bantuan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di kantor dinas sosial kabupaten polewali mandar jumlah data pemulung yang di dapatkan tidaklah sesuai dengan yang ada di lapangan, karena berdasarkan keterangan yang kami dapatkan data daftar pemulung yang terdaftar di Dinas Sosial kabupaten polewali mandar hanya berjumlah 3 orang pemulung lansia, lanjut keterangan yang di sampaikan oleh salah seorang pegawai dinas sosial yang bertanggung jawab di bidang pemberdayaan dan rehabilitasi sosial. Dalam keterangan lanjutan yang di sampaikan, program yang menangani pemulung di Dinas Sosial masih belum ada selain program kegiatan APBD untuk bantuan sosial berupa makanan dan finansial untuk lansia.

Peranan lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, juga sebagai suatu proses. Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat dikatakan sebagai peranan. (Soekanto, 2014). Definisi tersebut dapat menjelaskan bahwa peran merupakan suatu deskripsi pekerjaan atau tugas seseorang yang didalamnya mengandung harapan-harapan terhadap orang-orang yang menduduki posisi tersebut tersebut.

Kata “peran” berarti kedudukan atau status, ialah suatu tingkatan yang merupakan sumber bagi timbulnya peranan-peranan tertentu dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan “peranan” ialah suatu sikap atau tindakan prilaku yang disesuaikan pada beberapa individu atau kelompok dalam melakukan atau menjalankan status kedudukan sosialnya bagi diri orang itu atau bagi orang lain (Pratama, 2022)

Dalam keseharian di wilayah kecamatan polewali kita akan menemukan beberapa pemulung yang biasa memulai aktivitas di pagi hari sampai dengan sore hari dan berdasarkan yang di amati para pemulung ini tidak hanya orang dewasa akan tetapi diantara mereka terdapat anak yang masih di bawa umur yang harusnya seusia mereka hanya menghabiskan untuk bermain kemudian mengenyam pendidikan yang layak, Akan tetapi karena faktor lingkungan dan keterbatasan mereka harus membantu orang tua mereka dengan memulung untuk memenuhi kebutuhan sehari hari mereka. Jumlah mereka berdasarkan yang biasa di temukan di jalan ataupun di pemukiman warga, mencapai puluhan orang mulai dari anak anak sampai dengan orang dewasa. Dengan kondisi seperti ini, Dinas Sosial juga mengambil inisiatif untuk membuka program serta melihat keperluan masyarakat yang sesuai dengan kondisi lingkungan alam. pengurus (Fitrah, Khaliq, & Fredision, 2022)

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu,

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan Badan Pendapatan Kabupaten Polewali Mandar selaku lembaga yang memiliki wewenang terhadap penerapan pembayaran non tunai pajak restoran Adapun Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023

#### b. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang bersangkutan dalam penerapan pembayaran non tunai pada Badan Pendapatan Kabupaten Polewali Mandar pada sektor pajak restoran dan pemilik atau pengelola restoran. Peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik anggota informan yang mampu memberikan data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan
1	H.Azwar Jasin. S.sos.M.si	Kepala Dinas
2	Hj. Arfah. S.sos	Bidang Rehabilitasi
3	Paisal SH. M.si	Pekerja sosial ahli muda seksi rehabilitasi tuna sosial disabilitas dan panti.
4	Syarifuddin Amin S.IP. MM	Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin
5	Ilham. S.sos	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial
6	Ayub S.IP	Pegawai Dinas Sosial

#### c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat penelitian berupa panduan wawancara, kamera sebagai alat dokumentasi dan alat perekam suara untuk merekam jawaban dari informan

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2021) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1) observasi, merupakan kegiatan pengamatan langsung di lokasi penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian

2) wawancara, Menurut (Mulyana, 2018) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

3) dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumentasi atau arsip dokumen yang dilakukan dengan mengkaji isi untuk memperoleh data penelitian.

#### e. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menurut menurut (Huberman & B. Miles, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;

2. Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;

3. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai peran dinas sosial dalam penanganan pemulung di kecamatan polewali kabupaten polewali mandar dalam hal ini dapat di lakukan dengan 3 indikator yaitu:

##### 1. Penyediaan bantuan sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial adalah stakeholder utama yang menangani penuntasan kemiskinan, banyak mekanisme dalam penanganan pemulung seperti pemisahan sesuai kelompok dan tingkat kemiskinannya, anak jalanan, pengemis dan lainnya di kecamatan polewali, sehingga kebijakan-kebijakan banyak yang di tempuh dengan berbagai cara untuk percepatan penanganan pemulung seperti memberikan bantuan sesuai dengan garis kemiskinan yang ada.

Dinas sosial sebagai regulator melaksanakan tugasnya dalam menuntaskan fakir miskin di kecamatan polewali dengan melakukan pendataan masyarakat dan pendataan permasalahan masyarakat dilakukan oleh tenaga kerja social kecamatan (TKSK), sehingga peran Dinas Sosial maksimal dalam menuntaskan misi dalam memberantas kemiskinan di kecamatan polewali. Dinas Sosial tidak terlepas dari tanggung jawabnya meskipun ada tenaga pembantu dalam pendataan masyarakat miskin, selalu saling menopang dalam misi kesejahteraan yang melibatkan semua bidang dengan melihat peran sebagai regulator dengan tujuan menyejahterakan masyarakat utamanya pembagian bantuan kepada masyarakat miskin. Pemerintah khususnya Dinas Sosial memberikan masyarakat bantuan melalui pendataan, masyarakat menerima bantuan tidak sertamerta langsung menerima bantuan tetapi ada klarifikasi khusus yang harus dipenuhi seperti wajib mengikuti semua rangkaian program sehingga nantinya bantuannya dapat berguna

##### 2. Program pemberdayaan ekonomi

Dalam merencanakan suatu program sejatinya mengikuti visi dan misi Bupati terpilih yang dikaitkan dengan RPJMD dan target dinas sosial. adapun target dinas sosial yaitu pengurangan angka kemiskinan termasuk di dalamnya masyarakat (pemulung). Perencanaan merupakan awal dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi baik secara umum dan secara khususnya berkaitan dengan visi, misi dan program serta kegiatan

pendukung pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan. Dalam merencanakan suatu program sejatinya mengikuti visi dan misi Bupati terpilih yang dikaitkan dengan RPJMD dan target dinas sosial. adapun target dinas sosial, perencanaan pemberdayaan masyarakat miskin harus berorientasi pada program pengentasan kemiskinan terlebih bagi masyarakat pemulung.

##### 3. Pelayanan social

Dinas sosial dengan siaga dan siap memberikan pelayanan bagi masyarakat pemulung dan juga akan membantu dalam mengatasi masalah sosial, psikologis, atau kesehatan yang mungkin mereka hadapi.

Dalam penanganan masalah sosial Dinas Sosial selaku pelayan sosial mengharapkan kehadiran dalam masyarakat untuk turut membantu masalah kesejahteraan sosial dengan cara yang telah di sampaikan oleh salah seorang pegai Dinas Sosial tersebut.

#### B. Pembahasan

Adanya peran aparat pemerintah yang optimal dan mendalam agar dapat membangun masyarakat terkhusus bagi para pemulung maka dari itu peran aparat pemerintah yang dimaksud sebagai mana peran Dinas Sosial pada umumnya yaitu:

##### 1. Penyediaan bantuan sosial

Dinas Sosial adalah penyedia bantuan sosial utama yang menangani penuntasan kemiskinan termasuk di dalamnya ialah pemulung. Dinas sosial sebagai pemerintah yang membidangi masalah sosial melaksanakan tugasnya dalam penyediaan bantuan sosial di Kecamatan Polewali dengan melakukan pendataan masyarakat dan pendataan permasalahan masyarakat dilakukan oleh tenaga kerja social kecamatan (TKSK), sehingga peran Dinas Sosial maksimal dalam menuntaskan misinya dalam penanganan pemulung. Dinas Sosial tidak terlepas dari tanggung jawabnya meskipun ada tenaga pembantu dalam pendataan masyarakat pemulung, selalu saling menopang dalam misi kesejahteraan yang melibatkan semua bidang dengan melihat peran sebagai pelayan sosial dengan tujuan menyejahterakan masyarakat utamanya pembagian bantuan kepada masyarakat miskin (pemulung). Pemerintah khususnya Dinas Sosial memberikan masyarakat bantuan melalui pendataan, masyarakat menerima bantuan tidak sertamerta langsung menerima bantuan tetapi ada klarifikasi khusus yang harus dipenuhi

seperti wajib mengikuti semua rangkaian program sehingga nantinya bantuannya dapat berguna

## 2. Program pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program yang diberikan Dinas Sosial Polewali Mandar kepada masyarakat ini dilihat mampu menjawab kebutuhan mendasar dalam masyarakat. Dengan mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat itu maka kualitas kehidupan masyarakat semakin baik dan akan tercapai kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Selaku penyuluhan dan penelitian kesejahteraan sosial banyak hal yang jadi peranan Dinas Sosial khususnya dalam penanganan pemulung. Melakukan riset kelapangan untuk membuktikan seberapa besar angka pemulung di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dan seperti apa penanggulangannya dengan melakukan evaluasi melihat bantuan yang berjalan sesuai SOP ataukah stagnan di tengah jalan. Masyarakat menilai kekurangan dari bantuan yaitu Dinas Sosial memberi pelatihan sampai tuntas sebagai syarat untuk diberikan bantuan dalam pendataan tersebut, jadi apabila tidak menyelesaikan peatihan maka masyarakat yang harusnya menerima tetapi tidak menerima dikarenakan persyaratan tersebut. Masyarakat berharap pemerintah dalam memberikan bantuan seharusnya tidak memberatkan persyaratan untuk masyarakat miskin karena persyaratan itu cukup memberatkan masyarakat yang kehidupannya cukup berat untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi di harapkan pemerintah dalam memberikan bantuan tidak dengan persyaratan yang memberatkan masyarakat.

## 3. Pelayanan social

Peran pemerintah dalam tugasnya sebagai pelayanan sosial dengan melibatkan banyak tenaga seperti melibatkan juga beberapa tenaga bantuan SDM dinas sosial Kabupaten Polewali Mandar tentu saja memfasilitasi berbagai bentuk penanganan Pemulung namun tidak berupa bantuan uang tunai secara langsung tetapi melakukan pelaksanaan program yang dapat membantu masyarakat pemulung untuk bekerja sama dengan dinas sosial dalam penanganan pemulung. Masyarakat pemulung yang hampir tidak menerima bantuan dikarenakan masih banyak

pendataan yang tidak sesuai dilakukan atau belum teraftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). masih adanya masyarakat yang terbilang mampu terdata sebagai masyarakat tidak mampu. Persyaratan yang rumit juga perlunya di ringankan oleh Dinas Sosial dalam penerimaan bantuan tersebut.

## 4. SIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Pemulung Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran pemerintah sebagai penyediaan bantuan sosial dalam menangani pemulung Dinas Sosial memberikan masyarakat bantuan belum terlaksana dengan baik karena masih melalui pendataan yang lama bukan terbaru, masyarakat menerima bantuan tidak sertamerta langsung menerima bantuan tetapi ada klarifikasi khusus yang harus dipenuhi seperti wajib mengikuti semua rangkaian program sehingga nantinya bantuannya dapat berguna .

2. Peran dinas sosial sebagai pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat pemulung belum sepenuhnya bisa di katakan sempurna dalam pemberdayaannya karena dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pemulung dinas social memerlukan data terpadu untuk menjadi acuan dalam mengambil tindakan melakukan pemberdayaannya, dengan alasan sebagai pelaporan pertanggung jawaban dan juga dalam pemberdayaan masyarakat pemulung dinas sosial memerlukan data yang valid.

3. Peran dinas sosial sebagai pelayanan sosial dalam penanganan pemulung di Kecamatan Polewali dengan melibatkan banyak tenaga seperti melibatkan juga beberapa tenaga bantuan SDM dinas sosial Kabupaten Polewali Mandar. Masyarakat yang hampir tidak menerima bantuan dikarenakan masih banyak pendataan yang tidak sesuai dilakukan, masih adanya masyarakat yang terbilang mampu terdata sebagai masyarakat tidak mampu. Persyaratan yang rumit juga perlunya di ringankan oleh Dinas Sosial dalam penerimaan bantuan tersebut .

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Pemulung Di Kecamatan Polewali . Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah khususnya Dinas sosial mendata kembali dan memperbaiki cara mendata agar pendataan

masyarakat pemulung di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali tepat sasaran .

2. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial sekiranya perlu memberikan kebijakan khusus bagi masyarakat pemulung tanpa menunggu atau menerima DTKS (data terpadu kesejahteraan sosial).

3. Selain Dinas Sosial tentu untuk instansi yang lain Seperti Kelurahan dan Kecamatan Polewali, harus betul-betul melibatkan diri dalam membantu penanganan pemulung yang ada di tiap tiap kelurahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Di Daerah Kabupaten/Kota. (t.thn.).
- Anwar, A. (2020). Peranan Dinas Sosial Menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Penelitian Pada Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang). *Universitas Medan Area*.
- Fitrah, N., Khaliq, A., & Fredision. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rantelemo Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang*.
- Huberman, A., & B. Miles, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelya, B., & Sihombing, J. P. (2020). Peranan Dinas Sosial dalam Penanggulangan Tunawisma dan Pengemis di Sumatra Utara. *Jurnal Governance Opinion*.
- Pratama, M. Y. (2022). Peranan Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan do Kota Kisaran Kabupaten Asahan.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: PT. Raja Grafindo.
- Soemarwoto, O. (2015). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.